



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP OPINI GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR TAHUN 2017 SAMPAI DENGAN 2022 DI BURSA EFEK INDONESIA

The Influence of Company Ownership Structure and Earnings Management on Going Concerns Opinion with The Audit Committee as A Moderation Variable in Manufacturing Companies Listed from 2017 to 2022 on the Indonesian Stock Exchange

Andriana

andriana132016@gmail.com

Nera Marinda Machdar

nera.machdar@uki.ac.id

Melinda Malau

melinda.malau@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

This research aims to examine the effect of ownership structure and earnings management on going concerns opinion with the audit committee as a moderating variable. The population in this study are manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia from 2017-2022. This research uses quantitative research methods with documentation and library techniques. The sampling technique in this research used a purposive sampling approach. The number of samples in this research were 864 observations on 144 companies within 6 years. The analytical method used in this research uses logistic regression analysis with descriptive analysis of data including descriptive statistical test, classic assumption test including goodness of fit test multicollinearity test, overall model fit test and determination test (McFadden R-squared), Moderation Regression Analysis (MRA) and hypothesis testing, namely the partial t test (statistical Z test) with the EViews application tool version 12. The result of this research indicate that partially institutional ownership has a negative effect on going concerns opinion, managerial ownership has no effect on going concerns opinion, earnings management has a negative effect on going concerns opinion, audit committees cannot moderate in weakening or strengthening the influence of institutional ownership structure on going concerns opinion, the audit committee as a moderating variable can strengthen the effect of managerial ownership structure on going concerns opinion, and the audit committee as a moderating variable can weaken the effect of earnings management on going concerns opinion.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Earning Management, Going Concerns Opinion, Audit Committee

1. Pendahuluan

Tiap industri yang dibangun tentu mempunyai tujuan yang sama, yakni memperoleh keuntungan seoptimal mungkin selaku penyambung aktivitas bisnis. Keuntungan bukan hanya dimanfaatkan selaku penyambung aktivitas bisnis, namun dapat jadi sebuah tolok ukur keberhasilan dari aktivitas bisnis, sebuah industri dapat menciptakan keuntungan selaku pemikat untuk menarik penanam modal, dengan asumsi bahwasanya makin besar keuntungan makin besar juga ketertarikan penanam modal untuk memercayakan aktivanya ke industri (Deva dan Machdar, 2017). Sebuah industri bisnis tentu akan berusaha untuk tetap memelihara keberlangsungan usahanya (*going concerns*) supaya industri tetap terus berjalan dan bertumbuh dan melaksanakan ekspansi guna memperluas jangkauan usahanya (Maulana, 2022), bersamaan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terus bertumbuh pesat.

Catatan finansial ialah sebuah bentuk pertanggungjawaban manajemen industri dan manjadi sumber informasi sebuah industri yang amat penting bagi pemakai catatan finansial dalam mengambil keputusan ekonomis (Suryo *et al.*, 2019; Malau dan Murwaningsari, 2018). Audit bertujuan untuk memastikan bahwasanya catatan finansial telah disiapkan selaras dengan Standar Akuntansi Finansial (SAK) yang berlaku untuk semua. Di samping itu, audit juga dilaksanakan untuk memberikan keyakinan pada penanam modal dan kreditur tentang keadaan finansial dan keberlanjutan usaha (*going concerns*) industri. Oleh sebab itu, catatan finansial yang disiapkan mesti sesuai (*relevance*) dan bisa diandalkan (*reliable*) hingga bisa menumbuhkan kepercayaan bagi para pemakai catatan finansial (Tambunan, 2020).

Asumsi keberlangsungan usaha (*going concern*) berkaitan erat dengan kapabilitas manajemen dalam mengolah strukturbisnis sebuah industri (Suci & Pamungkas, 2022). Dalam memelihara kelangsungan usaha, industri seringkali dihadapi dengan adanya peluang perbedaan keperluan antar manajemen dengan shareholder. Jika peluang bentrokan ini tidak dapat dihadapi industri dengan baik akan berpeluang memengaruhi kelangsungan usaha (*going concerns*) industri (Endiana & Suryandari, 2021). Opini *going concern* ialah opinion auditing modifikasi yang jadi pertimbangan auditorial dalam menilai ketidakbisaan industri atas keberlangsungan usaha (*going concerns*) dalam menjalani aktivitas operasionalnya (Verdian, 2018).

Opini *going concern* selain dipengaruhi oleh informasi bersifat *financial* auditorial juga butuh memertimbangkan informasi yang bersifat *nonfinancial* selaku contoh struktur kepemilikan industri berbentuk kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat menyelaraskan keperluan antara manajemen dengan shareholder (Saifi, 2019). Kepemilikan manajerial ialah shareholder yang ialah pemilik dari dalam industri yang terlibat aktif dalam pengolahan industri dan penarikan keputusan (Kusmiyati dan Machdar, 2022). Kepemilikan institusional jadi monitor performa manajemen selaku pencegahan pada kecurangan yang dilaksanakan oleh manajemen lantaran keberadaan kepemilikan institusional jadi pendorong yang akan menumbuhkan pemeriksaan yang lebih optimal (Patmawati & Zulkarnain, 2020). Dengan adanya kepemilikan yang baik akan memengaruhi industri dalam menjalani kelangsungan usaha dan peluang penerimaan opinion *going concerns* akan makin kecil.

Kelangsungan usaha (*going concerns*) selalu berkaitan dengan kapabilitas manajemen dalam mengolah sebuah industri. *Going concerns* dalam akuntansi telah menjadi postulat akuntansi, bahwa entitas akuntansi akan terus beroperasi untuk melaksanakan proyek serta menepati komitmen (Diyani, et al (2016). Manajemen laba ialah upaya manajemen untuk memanipulasi informasi-informasi yang disiapkan dalam catatan finansial dengan tujuan mengelabui shareholder ataupun penanam modal yang ingin mengetahui performa dan keadaan industri (Hantono, 2021). Melaksanakan praktek manajemen laba akan memicu catatan finansial jadi tidak dapat diandalkan (*reliable*) (Hulu et al., 2022). Adanya aksi manajemen laba yang dilaksanakan oleh pihak manajemen akan memengaruhi opinion *going concerns* lantaran manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajemen memberi efek pada kualitas laba, memicu keuntungan yang disiapkan dalam catatan finansial tidak memvisualkan keuntungan dengan akurat dari kegiatan operasional bisnis industri (Melistiari et al., 2021). Hal ini dapat mengganggu keputusan yang mesti dibuat oleh pihak berkeperluan, terutama penanam modal. Oleh sebab itu, diperlukan penentuan batasan pemakaian manajemen laba yang diharapkan dapat diperlemah dengan adanya komite audit yang efektif.

Komite audit jadi upaya badan komisaris untuk mengawasi pengelolaan industri yang dilaksanakan oleh manajemen industri supaya tidak berlangsung kecurangan dalam menyajikan catatan finansial (Melvin dan Nurdinah, 2022; Kusuma dan Malau, 2023). Komite audit ialah komite yang dibuat oleh badan komisaris yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pemeriksaan pengolahan industri. Komite audit dianggap jadi sebuah penghubung antara shareholder dan badan komisaris dengan bagian manajemen dalam menuntaskan permasalahan pengelolaan dan pengolahan industri (Sunarsih et al., 2021). Adanya komite audit dalam sebuah industri maka akan ada pemeriksaan yang memadai supaya catatan finansial yang disiapkan oleh manajemen dapat di andalkan. Makin besar proporsi komite audit maka akan makin kecil kemungkinan penerimaan opinion *going concerns* tentang keberlangsungan hidup sebuah industri (Byusi dan Achyani, 2018).

Sekarang ini seorang auditorial independent butuh memertimbangkan informasi seperti eksistensi dan kontinuitas yang berkenaan dengan keberlanjutan usaha. Auditor independent juga mesti dapat dalam menilai dan memprediksikan kapabilitas industri dalam memelihara keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya setelah pelaporan. Catatan finansial yang telah diaudit berkenaan dengan opinion *going concerns* dapat jadi sebuah peringatan awal bagi para shareholder ataupun penanam modal guna menghindari blunder dalam penarikan keputusan.

Kasus manipulasi catatan finansial kurun waktu 2017 yang dilaksanakan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Berlandaskan temuan dari laporan Hasil Investigasi Berlandas Fakta PT Ernst dan Young Indonesia (EY), adanya *overstatement* sebanyak Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, inventori, dan aset tetap PT TPS Food, dan sebanyak Rp 662 milyar pada penjualan dan Rp 329 milyar pada EBITDA Entitas Food. Temuan lain yang terdapat dalam laporan Ernst and Young (EY) ialah adanya arus keuangan sebanyak Rp 1,78 triliun dari struktur dari Grup AISA pada pihak-pihak yang diperkirakan terafiliasi dengan manajemen lama. Di samping itu, ditemui bahwasanya adanya pelaporan finansial yang berlainan dalam data internal dengan pelaporan yang dipakai auditorial dalam proses mengaudit catatan finansial kurun waktu 2017. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan sejumlah

substansi anak menghadapi status *default* dari sejumlah kreditur hingga status pinjaman jadi jatuh tempo. Keadaan ini mendeteksi adanya sebuah ketidakpastian yang akan memengaruhi usaha industri dimasa mendatang (*going concerns*).

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) menghadapi kerugian berulang kali dari aktivitas usahanya hingga memicu defisit sebanyak Rp 49.641.905.008 dan industri tidak memperoleh Izin Usaha Industri (IUI) dari institusi tentang lantaran kantor dan manufaktur yang berlokasi didaerah permukiman atau perumahan memicu industri berhenti melaksanakan aktivitas proses produksi. Keadaan ini berpeluang menimbulkan keraguan substansial atas kapabilitas PT Prima Cakrawala Abadi Tbk dalam memertahankan keberlangsungan hidupnya (*going concerns*).

Kasus SNP Finance (Sunprima Nusantara Pembiayaan), berlangsung pemalsuan data dan memanipulasi catatan finansial yang dilaksanakan oleh manajemen SNP Finance berbentuk menciptakan piutang fiktif dari penjualan fiktif yang berisikan data pelanggan Columbia selaku induk industri SNP Finance (Soepriyanto, 2018). Diketahui bahwasanya SNP Finance telah merugikan 14 Bank di Indonesia yang jadi kreditur ataupun pemberi modal kerja (Liputan6, 2018). Deloitte selaku auditorial independent yang melaksanakan audit atas kewajaran catatan finansial SNP Finance gagal dalam menemukan adanya kecurangan dalam catatan finansial SNP Finance. Deloitte bahkan memberikan opinion wajar tanpa pengecualian pada catatan finansial SNP Finance tahun 2018. Deloitte semestinya memberikan opinion *going concerns* terkait keberlangsungan usaha industri SNP Finance selaras dengan kondisi yang sebenarnya. Kejadian pada industri, supaya bank selaku pemberi kredit lebih berhati-hati dalam memberikan keputusan kredit pada SNP Finance.

Sejumlah riset terdahulu menguji pengaruh struktur kepemilikan pada opinion *going concerns*, seperti Wardani dan Satyawati (2022) menampilkan bahwasanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak punya pengaruh pada opinion *going concerns*; Juanda dan Lamury (2021) menampilkan bahwasanya secara simultan struktur kepemilikan punya pengaruh pada opinion *going concerns*, tetapi secara parsial struktur kepemilikan tidak punya pengaruh pada penerimaan opinion *going concerns*; berlainan dengan hasil riset yang dikerjakan oleh Untari dan Santosa (2017) yang menampilkan bahwasanya kepemilikan institusional punya pengaruh signifikan pada opinion *going concerns*; Arifah dan Nazar (2020) menampilkan bahwasanya struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang kuat pada opinion *going concerns*. Sementara itu, riset terdahulu menguji pengaruh manajemen laba pada opinion *going concerns* yang dilaksanakan oleh Verdian (2018); Melistiari *et al.* (2021); dan Nurkhasanah dan Nurbaiti (2020) menampilkan bahwasanya manajemen laba tidak punya pengaruh pada opinion *going concerns*. Berlainan dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Hulu *et al.*, (2022) menampilkan bahwasanya manajemen laba punya pengaruh pada opinion *going concerns*; sementara itu riset yang dilaksanakan oleh Hantono (2021) menampilkan bahwasanya *earning manajemen* punya pengaruh negatif dan signifikan pada opinion *going concerns*.

Berlandaskan penjelasan diatas, ada sejumlah hal yang jadi alasan dalam melaksanakan riset ini, pertama dari sejumlah riset yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu berlangsung perbedaan hasil riset (*research gap*). Kedua, mengingat opinion *going concerns* yang dapat

membantu pemakai catatan finansial selaku peringatan awal atas keberlangsungan usaha, dan banyaknya kasus industri melaksanakan pemalsuan dan manipulasi hingga merugikan kreditur dan shareholder, lantaran masih ada auditorial independent yang merasa kesulitan dalam menciptakan keputusan tentang pemberian opinion *going concerns*.

Dalam riset ini peneliti memakai industri manufaktur tahun 2017 sampai dengan 2022 selaku unit analisa. Alasan peneliti memilih industri manufaktur tahun 2017 sampai dengan 2022 ialah lantaran pada tahun riset tersebut jadi transisi antara sebelum berlangsung pandemic COVID-19 dan pada masa berlangsungnya pandemi COVID-19. Industri manufaktur manjadi bidang yang cukup penting bagi perekonomian negara. Industri manufaktur berperan utama dalam upaya menumbuhkan nilai investasi dan ekspor hingga jadi bidang yang dapat diandalkan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kemenperin, 2019). Oleh karenanya, informasi terkait industri manufaktur akan amat berguna bagi penanam modal

Terdapat perbedaan signifikan antara riset ini dengan riset yang dilaksanakan peneliti lain, yakni memakai komite audit selaku variable moderasi, dan belum ada peneliti lain yang melaksanakan riset terkait pengaruh struktur kepemilikan dan manajemen laba pada opinion *going concerns* dengan komite audit selaku variable moderasi. Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti terdorong melaksanakan riset dengan judul riset “PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INDUSTRI DAN MANAJEMEN LABA PADA OPINION *GOING CONCERNS* DENGAN KOMITE AUDIT SELAKU VARIABLE MODERASI PADA INDUSTRI MANUFAKTURING YANG TERDAFTAR TAHUN 2017 SAMPAI DENGAN 2023 DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Berlandaskan latar belakang riset, rumusan masalah riset yakni:

1. Apakah struktur kepemilikan institusional industri punya pengaruh pada opinion *going concerns*?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial industri punya pengaruh pada opinion *going concerns*?
3. Apakah manajemen laba punya pengaruh pada opinion *going concerns*?
4. Apakah peran komite audit dapat memperkuat ataupun memerlemah pengaruh struktur kepemilikan institusional industri pada opinion *going concerns*?
5. Apakah peran komite audit dapat memperkuat ataupun memerlemah pengaruh struktur kepemilikan manajerial industri pada opinion *going concerns*?
6. Apakah peran komite audit dapat memperkuat ataupun memerlemah pengaruh manajemen laba pada opinion *going concerns*?

2. Uraian Teoritis

2.1 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat dilihat dari pendekatan 2 pendekatan, yakni pendekatan keagenan dan pendekatan asimetri informasi (Saifi, 2019). Skema kepemilikan pada pendekatan keagenan dianggap selaku sebuah *instrument* ataupun alat untuk meminimalisir benturan keperluan. Sedangkan berlandaskan pendekatan asimetri informasi pada struktur

kepemilikan jadi salah satu cara untuk meminimalisir ketidaksimetrisan keterangan antara *insider* dengan *outsider* dari penjabaran informasi di pasar modal. Struktur kepemilikan terbagi menjadi 2 (dua) yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kedua struktur kepemilikan ini akan jadi penyelarasan antara keperluan manajemen (*agent*) dengan shareholder ataupun penanam modal (*principal*) (Saifi, 2019).

Kepemilikan industri ialah bagian dari *corporate governance* yang dapat memengaruhi performa industri.

2.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham industri yang dipunyai oleh instansi atau lembaga (Saifi, 2019). Instansi atau Lembaga tersebut dapat berbentuk instansi pemerintah, instansi swasta, domestik ataupun asing (Hamid dan Fidiana, 2020). Kepemilikan institusional tidak jarang jadi pihak mayoritas dalam kepemilikan saham sebuah industri.

Kepemilikan saham oleh instansi dapat berefek pada jalannya sebuah industri dalam pembuatan keputusan, dan instansi dapat jadi *monitoring* pada kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh industri (Juanda dan Lamury, 2021). Kepemilikan institusional juga mempunyai peran penting dalam meminimalisir benturan keagenan yang berlangsung antara manajer dan shareholder.

Kepemilikan institusional dianggap mempunyai kekuatan dalam pengelolaan keputusan manajemen, lantaran kepemilikan institusional mempunyai sumber daya yang lebih tinggi dan memungkinkan dapat melaksanakan pemeriksaan yang lebih maksimal pada industri hingga dapat meminimalisir kebangkrutan yang dapat mengimplikasi auditorial tidak memberikan *opinion going concerns*.

2.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah sebuah keadaan yang menggambarkan adanya kepemilikan saham oleh manajemen industri, manajemen industri baik selaku badan komisaris ataupun direktur industri (Hamid dan Fidiana, 2020).

Berlandaskan teori keagenan, lantaran adanya perbedaan keperluan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) yang mengakibatkan timbulnya benturan keperluan. Adanya benturan keperluan mempunyai peluang yang memerlukan penerapan mekanisme supaya dapat melindungi keperluan shareholder (Jensen dan Meckling, 1976).

Skema managerial akan menyetarakan keperluan manajemen dengan industri dengan shareholder, lantaran dengan adanya saham yang dipunyai oleh manajemen, pihak management diharapkan lebih berhati-hati dalam penarikan keputusan. Makin besar proporsi kepemilikan manajemen pada sebuah industri akan mendorong manajemen lebih giat untuk mencukupi keperluan shareholder yang juga ialah dirinya sendiri sekaligus jadi sarana pemeriksaan yang efektif dapat membawa kualitas pelaporan catatan finansial yang lebih baik, hingga *opinion audit* yang di terima cenderung ialah *opinion* yang bersih (*clean opinion*).

2.2 Manajemen Laba

Fischer dan Rosenzweig (1995) mendefinisikan bahwasanya manajemen laba ialah aksi yang dilaksanakan oleh seorang manajer yang menyajikan catatan finansial dengan cara menurunkan ataupun menaikkan keuntungan tahun berjalan, tanpa timbul kenaikan ataupun penurunan profitabilitas ekonomi dalam waktu jangka panjang. Menurut Schipper (1989) mendefinisikan bahwasanya manajemen laba ialah selaku sebuah aksi intervensi dengan tujuan tertentu pada proses penyajian dan pencatatan finansial eksternal dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi. Verdian (2018) menyatakan bahwasanya manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajer ialah upaya manajer untuk mengubah informasi dalam catatan finansial yang dapat memengaruhi shareholder ataupun penanam modal yang memerlukan catatan finansial selaku media informasi untuk mengetahui performa dan keadaan industri. Manajemen diperbolehkan menggunakan pengakuan akuntansi akrual sehingga akrual meningkatkan atau mengurangi kemampuan manajer dalam menggunakan laba untuk mengukur kinerja perusahaan; dengan demikian, manajemen dapat memberikan informasi pribadi dan/atau memanipulasi pendapatan melalui akrual (Machdar, et al (2017)).

Kualitas keuntungan mencerminkan keberlanjutan di masa mendatang. Manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajemen dapat berefek pada kualitas keuntungan industri, hingga keuntungan yang disiapkan dalam catatan finansial tidak menggambarkan secara akurat keuntungan dari kegiatan bisnis industri (Melistiari *et al.*, 2021). Manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajer dalam penyajian catatan finansial dapat menggambarkan bahwasanya industri dalam keadaan tidak baik dan ada kemungkinan bahwasanya industri tidak dapat memertahankan keberlangsungan usaha yang memicu auditorial memberikan *opinion going concerns*.

Menurut Hantono (2021), secara akuntansi ada faktor yang menciptakan sebuah industri berani untuk melaksanakan manajemen laba yakni, Standar Akuntansi Finansial memberikan fleksibilitas prosedur ataupun metode akuntansi untuk mencatat sebuah fakta tertentu dengan metode yang berlainan, seperti memakai metode FIFO ataupun *average*, dan metode penyusutan aktiva tetap memakai metode garis lurus ataupun saldo menurun.

2.3 Komite Audit

Komite audit ialah komite yang dibuat oleh dan bertanggung jawab pada Badan komisaris dalam membantu menjalankan tugas dan fungsi Badan Komisaris (Otoritas Jasa Finansial, 2016). Komite audit bertugas membantu Badan Komisaris dalam mengecek dan memastikan efektifitas system pengelolaan internal dan penyelenggaraan tugas auditorial internal dan auditorial eksternal dengan melaksanakan pengecekan dan evaluasi pada perancangan dan penyelenggaraan audit dalam rangka menilai memadainya pengelolaan internal termasuk dalam proses pencatatan finansial (Sartika dan Machdar, 2022).

Komite audit bertujuan untuk jadi penengah diantara auditorial dan management industri jika berlangsung perselisihan. Komite audit dianggap dapat memberikan solusi baik dalam menyelesaikan masalah (Melvin dan Nurdinah, 2022). Pemeriksaan oleh komite audit

yang efektif akan memerlemah penyalahgunaan aksi manajemen laba industri oleh manajemen untuk mengoptimalkan keperluan sendiri. Komite audit bertindak selaku pihak independent dari pihak internal industri dalam rangka mengawasi manajemen dalam mengolah dan menyajikan catatan finansial industri dan juga auditorial eksternal maka cenderung akan menciptakan pemeriksaan yang lebih baik.

Dengan adanya komite audit selaku pihak independent akan jadi monitor untuk mengawasi tiap pekerjaan yang dilaksanakan oleh manajemen, hingga catatan finansial yang disiapkan oleh manajemen diharapkan bebas dari manipulasi yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha industri kedepannya. Pemberian opinion *going concerns* dapat dicegah dengan adanya komite audit yang bertugas dan berfungsi menumbuhkan kualitas catatan finansial dengan menciptakan pengelolaan yang dapat membatasi berlangsungnya penyimpangan dalam pengolahan industri yang dilaksanakan oleh manajemen industri (Karjono dan Sumadiya, 2021; Ambara dan Malau, 2023).

2.4 Opini Going Concerns

Going concerns ialah keberlangsungan hidup sebuah substansi bisnis, dimana sebuah substansi dianggap dapat memertahankan usahanya dalam periode yang panjang, dengan penjelasan bahwasanya substansi tersebut tidak akan menghadapi kebangkrutan dalam periode yang pendek (Situmorang et al., 2022).

Dalam mengaudit catatan finansial, auditorial akan menilai kewajaran atas penyajian catatan finansial, dan apakah mengandung salah saji ataupun tidak. Tetapi, di samping itu auditorial juga wajib menilai kapabilitas industri untuk bertahan hidup (Endiana dan Suryandari, 2021). Mengacu pada basis akuntansi keberlangsungan usaha, catatan finansial disusun berlandaskan asumsi bahwasanya substansi akan memertahankan keberlangsungan usahanya dan melanjutkan operasinya untuk masa depan (IAPI, 2021).

Berlandaskan PSAK No. 1 tentang Penyajian Catatan finansial, dimana catatan finansial bertujuan umum disusun berlandaskan asumsi keberlangsungan usaha. Hal ini mensyaratkan manajemen industri untuk menciptakan sebuah penilaian atas kapabilitas industri dalam memertahankan keberlangsungan usahanya. Catatan finansial bertujuan umum disusun berlandaskan basis akuntansi keberlangsungan usaha, kecuali management mempunyai intensitas untuk menglikuidasi Industri ataupun memberhentikan operasional usahanya (IAPI, 2021).

Berlandaskan SA 570 (Revisi 2021) tentang Keberlangsungan Usaha auditorial bertanggungjawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait, dan merumuskan bahwasanya ketepatan pemakaian basis akuntansi kelangsungan usaha oleh management dalam menyusun catatan finansial dan untuk mengikhtisarkan, bahwasanya berlandaskan bukti audit yang didapati apakah terdapat sebuah ketidakpastian material tentang dengan fenomena ataupun keadaan yang kemudian dapat memicu keraguan signifikan atas kapabilitas industri untuk memertahankan keberlangsungan usahanya.

SA 570 (Revisi 2021) memaparkan fenomena ataupun keadaan yang dapat memicu keraguan signifikan atas kapabilitas Industri untuk memertahankan keberlangsungan usahanya, yakni (IAPI, 2021):

- a) Ketidakpastian material finansial berbentuk indikasi penarikan dukungan finansial oleh kreditor, aliran dana operasi yang negatif, ratio finansial utama yang buruk, kerugian operasi yang terjadi secara substansial, dan ketidakbisaan melunasi kreditor pada tanggal jatuh tempo.
- b) Ketidakpastian material operasi, berbentuk intensi management untuk melakukan likuidasi industri ataupun untuk memberhentikan operasinya, hilangnya key management tanpa penggantian, munculnya competitor yang amat berhasil dan aturan pembatasan sosial skala besar selama pandemi.
- c) Ketidakpastian material lainnya, berbentuk ketidakpatuhan pada ketentuan permodalan, perkara hukum yang dihadapi substansi, perubahan UU ataupun kebijakan pemerintah yang memberikan efek buruj pada industri, dan kerusakan aset yang diakibatkan oleh bencana alam yang tidak diasuransikan.

Opinion *going concerns* yang diberikan oleh auditorial memberikan sebuah indikasi bahwasanya menurut penilaian auditorial terdapat risiko bahwasanya *auditee* tidak dapat memertahankan bisnisnya ataupun kelangsungan usahanya. Pemberian opinion *going concerns* oleh auditorial ini amat bermanfaat bagi para pemakai catatan finansial untuk menciptakan keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Penanam modal selaku pihak investor butuh mengetahui keadaan finansial industri, terutama yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha industri tersebut. Hal tersebut menuntut auditorial supaya mempunyai tanggung jawab yang cukup besar untuk mengeluarkan opinion *going concerns* yang konsisten dan selaras dengan kondisi yang sebenarnya.

3. Metode Riset

3.1 Jenis Riset

Jenis riset yang dipakai pada riset ini yakni riset jenis kuantitatif. Riset ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar 2 (dua) variable ataupun lebih. Pada riset ini terlebih khusus bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variable independent (struktur kepemilikan dan manajemen laba), variable dependent (opinion *going concerns*) dan variable moderasi (komite audit).

Riset ini memakai data sekunder. Data-data yang dibutuhkan untuk mengukur struktur kepemilikan, manajemen laba dan komite audit industri didapati dari catatan finansial ataupun laporan tahunan industri manufakturing yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, dimana penghimpunan data dilaksanakan dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini ialah data-data industri manufaktur yang tercantum tahun 2017-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penarikan sampel dalam riset ini ialah dengan pendekatan *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berlandaskan kriteria dan sistematika yang selaras dengan riset ini. Penentuan kriteria didasarkan pada indikator tiap variabel yang berkaitan. Kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel tertera pada table berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi: Industri manufaktur yang tercantum di BEI	238
Industri manufaktur yang tidak tercantum pada tahun 2017 sampai dengan 2022 di BEI.	(85)
Industri manufaktur yang tidak ada catatan finansial secara lengkap tahun 2017 sampai dengan 2022 di BEI.	(5)
Industri manufaktur yang di <i>suspend</i> dari BEI	(4)
Jumlah Sampel Riset	144
Total sampel (n x Kurun waktu riset) (144 x 6 tahun)	864

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Berlandaskan Table 3.1 riset ini memperoleh sebanyak seratus empat puluh empat (144) data industri manufaktur yang dapat dijadikan sampel riset dan dengan total sampel sebanyak tujuh ratus dua puluh lima (864) sampel industri manufaktur dalam kurun waktu riset tahun 2017 sampai dengan 2022.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini metode penghimpunan memakai metode riset dokumentasi yang dilaksanakan dengan cara menghimpun data dari catatan finansial ataupun laporan tahunan industri manufaktur yang tercantum tahun 2017 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia dan metode riset pustaka yang dipakai untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diriset dari buku, journal, dan skripsi yang berkaitan dengan judul riset.

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisa yang dipakai pada riset ini ialah metode analisa data kuantitatif dengan memakai analisa regresi logistik untuk menganalisa bagaimana pengaruh struktur kepemilikan dan management laba selaku variabel independent pada opinion *going concerns* selaku variabel dependent dan komite audit selaku variabel moderasi pada industri Manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, memakai aplikasi

EvIEWS versi 12. Ada 5 pengujian yang dilaksanakan dalam riset ini yakni uji statistic deskriptif, analisa regresi logistik, *Moderated Regression Analysis (MRA)*, Koefisien Deteriminasi, dan uji hipotesis.

3.5 Statistic Descriptive

Statistic deskriptif ialah analisa yang dipakai untuk menganalisis data dengan menggambarkan ataupun mendeskripsi data yang sudah terkumpul selakumana adanya tanpa ada maksud menciptakan spekulasi. Statistic deskriptif dipakai untuk memberikan gambaran dan deskripsi sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal (Ghozali, 2018). Analisa statistic deskriptif dalam riset ini dipakai untuk mengetahui deskripsi dan gambaran terkait struktur kepemilikan dan manajemen laba pada industri Manufaktur tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya ialah mengukur kapabilitas model dalam menginterpretasikan variasi variable dependent (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi (R^2) ialah pengujian yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar variable independent memengaruhi variable dependent. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil bermakna kapabilitas variabel-variabel independen dalam menginterpretasikan variasi variable dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu bermakna variabel-variabel independent mengindikasikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variable dependent (Ghozali, 2018).

3.7 Analisa Regresi Logistik

Pada riset ini, peneliti memakai metode analisa regresi logistik. Penentuan metode analisa ini lantaran variable dependent ialah variable yang mempunyai variable dikotomus dimana dalam hal ini variable yang hanya memakai dua kemungkinan nilai (biner). Variable dependent dalam riset ini yakni *opinion going concerns* dengan nilai biner yakni angka 1 (menghadapi *opinion going concerns*) ataupun 0 (tidak menghadapi *opinion going concerns*).

3.8 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam riset ini, peneliti memakai komite audit selaku variable moderasi, oleh karenanya peneliti memakai *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Uji MRA memakai pendekatan analitik yang memertahankan integritas *sampel* dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variable moderasi (Ghozali, 2018). Model analisa regresi yang dipakai untuk menguji hipotesis ialah diantaranya (Darma Yanti dan Badera, 2018):

$$OPGC_{it} = \beta_0 + \beta_1 SKKI_{it} + \beta_2 SKKM_{it} + \beta_3 MLDA_{it} + \beta_4 VMKA_{it} + \beta_5 SKKI_{it} \cdot VMKA_{it} + \beta_6 SKKM_{it} \cdot VMKA_{it} + \beta_7 MLDA_{it} \cdot VMKA_{it} + e$$

Keterangan:

$OPGC_{it}$: Variable Dummy *opinion going concerns*

- $\beta_0 - \beta_7$: Konstanta
 SKKI_{it} : variable struktur kepemilikan, dengan kepemilikan institusional selaku proksi
 SKKM_{it} : variable struktur kepemilikan, dengan kepemilikan manajerial selaku proksi
 MLDA_{it} : Variable manajemen laba, dengan aliran dana operasi (OCF_{it}) selaku proksinya
 VMKA_{it} : Variable Komite audit, dengan komite audit selaku proksi.
 e : error

3.9 Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mendeteksi pengaruh variable struktur kepemilikan dan management laba selaku variable independent pada opinion *going concerns* selaku variable dependent dengan komite audit selaku variable moderasi pada industri manufakturing yang tercantum pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 di BEI.

3.9.1 Uji Parsial (Uji Wald)

Uji *Wald* pada dasarnya menampilkan seberapa besar penjelasan variable dependent pada pengaruh variable independent (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dalam uji *wald* masing-masing pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% ataupun 0.01, 0.05 dan 0.10. Berikut ialah kriteria untuk menerima ataupun menolak hipotesis:

- 1) H_0 di terima dan H_a di tolak jika $t_{hitung} < t_{table}$ dan $p-value > 0.01, 0.05$ dan 0.10 yang artinya hubungan kedua variable ialah tidak signifikan.
- 2) H_0 di tolak dan H_a di terima jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan $p-value < 0.01, 0.05$ dan 0.10 yang artinya variable independent memengaruhi secara signifikan variable dependent.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Statistic Descriptive

Berlandaskan hasil statistic deskriptif didapati sebanyak 864 data observasi yang berasal dari perkalian antara kurun waktu riset 6 tahun dari data tahun 2017-2022 dengan jumlah sampel industri sebanyak 144 sampel.

Table 4.1
Statistic Descriptive

	OPGC	SKKI	SKKM	MLDA	VMKA
Mean	0.072917	0.693102	0.053838	0.078785	0.831290
Median	0.000000	0.731114	0.24E-11	0.072838	0.800000
Maximum	1.000000	17.69526	0.739182	0.671719	3.000000
Minimal	0.000000	0.000000	1.83E-15	-0.071826	0.000000
Std. Deviasi	0.260150	0.647775	0.137807	0.040472	0.378407

Sumber: data sekunder yang diolah memakai *Eviews 12*

Berlandaskan Table 4.1, hasil statistic deskriptif dijelaskan di bawah ini:

4.1.1 Opini *Going Concerns*

Berlandaskan hasil statistic deskriptif, variable opinion *going concerns* (OPGC) menampilkan nilai rata-rata 0.072 dengan standard deviasi 0.260, standard deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata menampilkan bahwasanya penyebaran data kurang baik lantaran penyebaran data makin bervariasi ataupun tersebar jauh dari rata-rata. Nilai maksimal 1, nilai minimal 0 dan nilai median 0.

Nilai rata-rata sebanyak 0.072 lebih rendah dari 0.50 menampilkan bahwasanya opinion *going concerns* dengan kode 1 muncul lebih sedikit ataupun dengan kata lain sampel dalam riset ini didominasi oleh industri yang tidak menerima opinion *going concerns* dengan kode 0.

4.1.2 Struktur Kepemilikan Institusional

Variable struktur kepemilikan institusional (SKKI) menampilkan nilai rata-rata 0.693 dengan standard deviasi 0.647, standard deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-rata menampilkan bahwasanya penyebaran data yang baik lantaran penyebaran data kurang bervariasi ataupun makin akurat dengan rata-rata. Nilai maksimal 17.695, nilai minimal 0 dan nilai median 0.731.

Nilai rata-rata sebanyak 0.693 lebih tinggi dari 0.50 menampilkan bahwasanya dalam riset ini industri yang mempunyai struktur kepemilikan institusional lebih banyak ataupun dengan kata lain sampel dalam riset ini didominasi oleh industri yang mempunyai struktur kepemilikan institusional.

4.1.3 Struktur Kepemilikan Manajerial

Variable struktur kepemilikan manajerial (SKKM) menampilkan nilai rata-rata 0.053 dengan standard deviasi 0.137, nilai maksimal 0.739, standard deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata menampilkan bahwasanya penyebaran data kurang baik lantaran penyebaran data makin bervariasi ataupun tersebar jauh dari rata-rata. Nilai minimal 1.83E-15 ataupun sama dengan 0.00 dan nilai median 2.47E-11 ataupun sama dengan 0.000.

Nilai rata-rata sebanyak 0.053 lebih rendah dari 0.50, menampilkan bahwasanya industri yang mempunyai struktur kepemilikan manajerial lebih sedikit ataupun dengan kata lain sampel dalam riset ini didominasi oleh industri yang tidak mempunyai struktur kepemilikan manajerial.

4.1.4 Manajemen Laba

Variable manajemen laba (MLDA) menampilkan nilai rata-rata 0.078 dengan standard deviasi 0.040, standard deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-rata menampilkan bahwasanya penyebaran data yang baik lantaran penyebaran data kurang bervariasi ataupun makin akurat dengan rata-rata. Nilai maksimal 0.671, nilai minimal -0.071 dan nilai median 0.072.

Nilai rata-rata sebanyak 0.078 lebih rendah dari 0.50, menampilkan bahwasanya industri yang melaksanakan manajemen laba lebih sedikit ataupun dengan kata lain sampel dalam riset ini didominasi oleh industri yang tidak melaksanakan manajemen laba.

4.1.5 Komite Audit

Variable komite audit (VMKA) menampilkan nilai rata-rata 0.078 dengan standard deviasi 0.378, standard deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata menampilkan bahwasanya penyebaran data kurang baik lantaran penyebaran data makin bervariasi ataupun tersebar jauh dari rata-rata. Nilai maksimal 3, nilai minimal 0 dan nilai median 0.8.

4.2 Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur kapabilitas model untuk menjelaskan kapabilitas variable independent dalam menjelaskan variable dependent. Nilai R^2 yang kecil menampilkan kapabilitas variable bebas dalam menjelaskan variable dependent amat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang hamper mendekati 1 (satu) menampilkan bahwasanya variable bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

Table 4.2
McFadden R-Squared

McFadden R-squared	0.050862	Mean dependent var	0.072917
S.D. dependent var	0.260150	S.E. of regression	0.258560

Sumber: data sekunder yang diolah memakai *Eviews 12*

Berlandaskan *output* pada Table 4.2 dari hasil uji koefisien determinasi (*McFadden R-Squared*) menampilkan nilai sebanyak 0.051 yang artinya variasi variable struktur kepemilikan industri dan variable manajemen laba dapat menjelaskan 5% variasi variable *going concerns*, sedangkan sisanya 95% dipengaruhi variable lain di luar riset ini.

4.3 Analisis Regresi Logistik

Table 4.3
Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.646768	0.856310	0.755296	0.4501
X1	-1.076371	0.571301	-1.884069	0.0596
X2	0.545463	0.925636	0.589284	0.5557
X3	-35.20129	11.25417	-3.127844	0.0018

Sumber: data sekunder yang diolah memakai *Eviews 12*

Dengan memakai *software Eviews* pada Table 4.3 maka didapati model regresi logistik dari *Opinion Going Concerns (OPGC)* diantaranya:

$$OPGC_{it} = \beta_0 + \beta_1 SKKI_{it} + \beta_2 SKKM_{it} + \beta_3 MLDA_{it} + e$$

$$OPGC_{it} = 0.646 - 1.076 X_1 + 0.545 X_2 - 35.201 X_3 + e$$

Berlandaskan persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dijelaskan bahwasanya:

4.3.1 Opini Going Concerns

Nilai konstanta (β_0) sebanyak 0.646 artinya, apabila struktur kepemilikan institusional (SKKI), struktur kepemilikan manajerial (SKKM) dan manajemen laba sama dengan 0 (nol), maka opinion *going concerns* (OPGC) akan bertambah sebanyak 0.646.

4.3.2 Struktur Kepemilikan Institusional

Nilai koefisien regresi (β_1) variable struktur kepemilikan institusional sebanyak -1.076 dengan parameter negatif, yang bermakna bahwasanya jika variable struktur kepemilikan institusional menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi penurunan sebanyak 1.076 dengan asumsi variable independent lainnya ialah konstan.

Berlandaskan table 4.3 *output* uji statistic Z pada variable struktur kepemilikan institusional menampilkan nilai probability lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi ($0.0596 < 0.10$), hal ini menampilkan bahwasanya H_0 di tolak dan H_1 di terima, dapat disimpulkan bahwasanya struktur kepemilikan institusional punya pengaruh negative pada opinion *going concerns*.

4.3.3 Struktur Kepemilikan Manajerial

Nilai koefisien regresi (β_2) variable struktur kepemilikan manajerial sebanyak 0.545 dengan parameter positif, yang bermakna bahwasanya jika variable struktur kepemilikan manajerial menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi kenaikan sebanyak 0.545 dengan asumsi variable independent lainnya ialah konstan.

Berlandaskan *output* yang ditunjukkan pada table 4.3, bahwasanya variable struktur kepemilikan manajerial menampilkan nilai probability lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi ($0.5557 > 0.05$), hal ini menampilkan bahwasanya H_0 di terima dan H_1 di tolak, dapat disimpulkan bahwasanya struktur kepemilikan manajerial tidak punya pengaruh pada opinion *going concerns*.

4.3.4 Manajemen Laba

Nilai koefisien regresi (β_3) variable manajemen laba sebanyak -35.201 dengan parameter negatif, yang bermakna bahwasanya jika variable manajemen laba menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi penurunan sebanyak 35.201 dengan asumsi variable bebas lainnya ialah konstan.

Berlandaskan *output* yang ditunjukkan pada table 4.3, bahwasanya variable manajemen laba menampilkan probability yang lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi ($0.0018 < 0.05$), hal ini menampilkan bahwasanya H_0 di tolak dan H_1 di terima, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen laba punya pengaruh negatif pada opinion *going concerns*.

4.4 Analisis Regresi Logistik Moderasi (MRA)

Table 4.4
Hasil Uji Regresi Logistik Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.942877	1.533411	-1.919170	0.0550
X1	-3.2594963	1.575689	-2.281518	0.0225
X2	-16.01816	5.064463	-3.162854	0.0016
X3	33.55806	22.11276	1.517588	0.1291
Z	4.920639	1.821816	2.700953	0.0069
X1_Z	2.334328	1.489570	1.567115	0.1171
X2_Z	14.21412	39.50156	3.598369	0.0003
X3_Z	-84.11777	27.40120	-3.069857	0.0021

Sumber: data sekunder yang diolah memakai *Eviews* 12

Dengan memakai *software Eviews* pada Table 4.4, maka didapati model regresi logistik dari *Opinion Going Concerns* (OPGC) dengan variable komite audit (VMKA) selaku variable moderasi, diantaranya:

$$\text{OPGC}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SKKI}_{it} + \beta_2 \text{SKKM}_{it} + \beta_3 \text{MLDA}_{it} + \beta_4 \text{VMKA}_{it} + \beta_5 \text{SKKI}_{it} \cdot \text{VMKA}_{it} + \beta_6 \text{SKKM}_{it} \cdot \text{VMKA}_{it} + \beta_7 \text{MLDA}_{it} \cdot \text{VMKA}_{it} + e$$

$$\text{OPGC}_{it} = -2.942 - 3.594 X_1 - 16.018 X_2 - 33.558 X_3 + 4.920 X_4 + 2.334 X_5 + 14.2214 X_6 - 84.117 X_7 + e$$

Berlandaskan persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dijelaskan bahwasanya:

4.4.1 Opini Going Concerns (OPGC)

Nilai konstanta (β_0) sebanyak -2.942 artinya, apabila variable independent yakni struktur kepemilikan institusional (SKKI), struktur kepemilikan manajerial (SKKM) dan manajemen laba, variable moderasi komite audit (VMKA) dan variable independent yang dimoderasi oleh komite audit sama dengan 0 (nol), maka pemberian *opinion going concerns* (OPGC) akan menghadapi penurunan sebanyak 2.942.

4.4.2 Struktur Kepemilikan Institusional (SKKI)

Nilai koefisien regresi (β_1) variable struktur kepemilikan institusional sebanyak -3.594 dengan parameter negatif, yang bermakna bahwasanya jika variable struktur kepemilikan institusional menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian *opinion going concerns* menghadapi penurunan sebanyak 3.594 dengan asumsi variable independent lainnya, variable moderasi dan variable independent dengan variable moderasi ialah konstan.

4.4.3 Struktur Kepemilikan Manajerial (SKKM)

Nilai koefisien regresi (β_1) variable struktur kepemilikan institusional sebanyak -16.018 dengan parameter negatif, yang bermakna bahwasanya jika variable struktur kepemilikan institusi menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi penurunan sebanyak 16.018 dengan asumsi variable independent lain, variable moderasi dan variable independent dengan variable moderasi ialah konstan.

4.4.4 Manajemen Laba (MLDA)

Nilai koefisien regresi (β_3) variable manajemen laba sebanyak 33.558 dengan parameter positif, yang bermakna bahwasanya jika variable manajemen laba menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi peningkatan sebanyak 33.558 dengan asumsi variable independent lainnya, variable moderasi dan variable independent dengan variable moderasi ialah konstan.

4.4.5 Komite Audit (VMKA)

Nilai koefisien regresi (β_4) variable manajemen laba sebanyak 4.920 dengan parameter positif, yang bermakna bahwasanya jika variable komite audit menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi peningkatan sebanyak 4.920 dengan asumsi variable independent dan variable independent dengan variable moderasi ialah konstan.

4.4.6 Struktur Kepemilikan Institusional (SKKI) dengan Komite Audit (VMKA) sebagai variabel moderasi.

Nilai koefisien regresi (β_4) variable struktur kepemilikan institusional dengan variable komite audit selaku variable moderasi sebanyak 2.334 dengan parameter positif, yang bermakna bahwasanya jika variable struktur kepemilikan institusional dengan variable komite audit selaku variable moderasi menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi peningkatan sebanyak 2.334 dengan asumsi variable independent, variable moderasi dan variable independent dengan variable moderasi lainnya ialah konstan.

4.4.7 Struktur Kepemilikan Manajerial (SKKM) dengan Komite Audit (VMKA) sebagai variabel moderasi.

Nilai koefisien regresi (β_5) variable struktur kepemilikan manajerial dengan variable komite audit selaku variable moderasi sebanyak 14.214 dengan parameter positif, yang bermakna bahwasanya jika variable struktur kepemilikan manajerial dengan variable komite audit selaku variable moderasi menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi peningkatan sebanyak 14.214 dengan asumsi variable independent, variable moderasi dan variable independent dengan variable moderasi lainnya ialah konstan.

4.4.8 Manajemen Laba (MLDA) dengan Komite Audit (VMKA) sebagai variabel moderasi.

Nilai koefisien regresi (β_6) variable manajemen laba dengan variable komite audit selaku variable moderasi sebanyak -84.177 dengan parameter negatif, yang bermakna bahwasanya jika variable manajemen laba dengan variable komite audit selaku variable moderasi menghadapi peningkatan sebanyak 1 satuan, maka akan berefek pemberian opinion *going concerns* menghadapi peningkatan sebanyak 14.214 dengan asumsi variable independent, variable moderasi dan variable independent dengan variable moderasi lainnya ialah konstan.

4.5 Uji Hipotesa

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah variable independent struktur kepemilikan industri, manajemen laba dan variable komite audit yang memoderasi struktur kepemilikan industri dan manajemen laba punya pengaruh pada opinion *going concerns*.

4.5.1 Uji Statistik Z

Uji statistic Z dilaksanakan untuk menganalisa apakah variable independent struktur kepemilikan industri dan manajemen laba, ataupun variable independent yang dimoderasi oleh variable komite audit secara individual memengaruhi opinion *going concerns* selaku variable dependent. Hasil analisi data dapat dilihat pada Table 4.5 dan Table 4.6 berikut:

Table 4.5
Hasil Uji Z Regresi Logistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.646768	0.856310	0.755296	0.4501
X1	-1.076371	0.571301	-1.884069	0.0596
X2	0.545463	0.925636	0.589284	0.5557
X3	-35.20129	11.25417	-3.127844	0.0018

Sumber: data sekunder yang diolah memakai *Eviews 12*

Table 4.6
Hasil Uji Z Regresi Logistik Moderasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1_Z	2.334328	1.489570	1.567115	0.1171
X2_Z	14.21412	39.50156	3.598369	0.0003
X3_Z	-84.11777	27.40120	-3.069857	0.0021

Sumber: data sekunder yang diolah memakai *Eviews 12*

Dari table hasil uji statistic Z diatas dapat diuraikan bahwasanya:

- 1) *Output* uji statistic Z pada table 4.5 variable struktur kepemilikan institusional (X1) menampilkan nilai probability lebih rendah dari tingkat signifikansi, ($0.0596 < 0.10$), maka dapat disimpulkan bahwa variable struktur kepemilikan institusional (X1) punya pengaruh negatif pada opinion *going concerns* (Y).
- 2) *Output* uji statistic Z pada table 4.5 variable struktur kepemilikan manajerial (X2) menampilkan nilai probability lebih tinggi dari tingkat signifikansi, ($0.5557 > 0.05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable struktur kepemilikan manajerial (X2) tidak punya pengaruh pada opinion *going concerns* (Y).
- 3) *Output* uji statistic Z pada table 4.5 variable manajemen laba (X3) menampilkan nilai probability lebih rendah dari tingkat signifikansi, ($0.0018 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwasanya variable manajemen laba (X3) punya pengaruh negatif pada opinion *going concerns* (Y).
- 4) *Output* uji statistic Z pada table 4.6 variable struktur kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh komite audit (X4) menampilkan nilai probability lebih tinggi dari tingkat signifikansi, ($0.1171 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwasanya variable moderasi komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh struktur kepemilikan institusional pada opinion *going concerns* (Y).
- 5) *Output* uji statistic Z pada table 4.6 variable struktur kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh komite audit (X5) menampilkan nilai probability lebih rendah dari tingkat signifikansi, ($0.0003 < 0.05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variable moderasi komite audit dapat memperkuat pengaruh struktur kepemilikan manajerial pada opinion *going concerns* (Y).
- 6) *Output* uji statistic Z pada table 4.6 variable manajemen laba yang dimoderasi oleh komite audit (X6) menampilkan nilai probability lebih rendah dari tingkat signifikansi, ($0.0021 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwasanya variable moderasi komite audit dapat memerlemah pengaruh manajemen laba pada opinion *going concerns* (Y).

5. Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisa data dan pembahasan riset, maka dapat ditarik kesimpulan terkait pengaruh struktur kepemilikan industri dan manajemen laba pada opinion *going concerns* dengan komite audit selaku variable moderasi pada industri manufakturing yang tercantum tahun 2017 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia, ialah diantaranya:

1. Struktur kepemilikan institusional secara parsial punya pengaruh negatif pada opinion *going concerns*. Hal ini berlangsung lantaran tingkat probability uji statistic Z sebanyak 0.0225 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.10.
2. Struktur kepemilikan manajerial secara parsial tidak punya pengaruh pada opinion *going concerns*. Hal ini berlangsung lantaran tingkat probability uji statistic Z sebanyak 0.5557 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05.
3. Manajemen laba secara parsial punya pengaruh negatif pada opinion *going concerns*. Hal ini berlangsung lantaran tingkat probability uji statistic Z sebanyak 0.0018 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05.

4. Komite audit selaku variable moderasi tidak dapat memoderasi dalam memerlemah ataupun memerkuat pengaruh struktur kepemilikan institusional pada opinion going concerns. Hal ini berlangsung lantaran tingkat probability uji statistic Z sebanyak 0.1171 yang lebih tinggi dari tingkat signifikasi 0.05.
5. Komite audit selaku variable moderasi dapat memoderasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial pada opinion going concerns. Komite audit memerkuat pengaruh struktur kepemilikan manajerial pada opinion going concerns. Hal ini berlangsung lantaran tingkat probability uji statistic Z sebanyak 0.0003 yang lebih rendah dari tingkat signifikasi 0.05.
6. Komite audit selaku variable moderasi dapat memoderasi pengaruh manajemen laba pada opinion going concerns. Komite audit memerlemah pengaruh manajemen laba pada opinion going concerns. Hal ini berlangsung lantaran tingkat probability uji statistic Z sebanyak 0.0021 yang lebih rendah dari tingkat signifikasi 0.05.

Daftar Pustaka

- Arifah, F. N., & Nazar, M. R. (2020). KOMISARIS INDEPENDENT PADA PEMBERIAN OPINION AUDIT GOING CONCERNS (Studi Empiris Pada Industri Sub Bidang Properti dan Real Estate Yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia Kurun waktu 2016-2018). *E-Proceeding of Manajemen*, 7(2), 2980–2987.
- Byusi, H., & Achyani, F. (2018). DETERMINAN OPINION AUDIT GOING CONCERNS (Studi Empiris Pada Industri Real Estate dan Property yang Tercantum di BEI Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 13–28.
- Darma Yanti, N. P. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opinion Audit Selaku Variable Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2389. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28>
- Deva, B., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Manajemen laba AkruaI dan Manajemen laba Riil Pada Nilai Industri dengan Good Corporate Governance Selaku Variable Moderating. *The First National Conference on Business & Manajemen (NCBM) 2017, October 2017*, 1–22.
- Diyani, L. A., Machdar, N. M. & Ahalik, (2016), Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Going Concern dan Equity Risk. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 3(1), 32-41
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opinion Going Concerns: Ditinjau Dari Agensi Teori dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2).
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concernsing the ethical acceptability of earnings manajemen. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444.
- Hamid, M. F., & Fidiana. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit Pada Opinion Going Concerns. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–16.
- Hantono, H. (2021). Faktor yang Memengaruhi Opinion Going Concerns (Studi pada Industri Dasar dan Kimia yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2).
- Hulu, Y. A., Toni, N., & Sitepu, W. R. B. (2022). The Effect of Audit Quality, Financial Condition and Earnings Manajemen on the Going Concerns Audit Opinionon with Corporate Mechanism as a Moderating Variable. *Oblik i Finansii*, 3(3(97)), 119–128.
- IAPI. (2021). Standar Audit 570 (Revisi 2021) Keberlangsungan Usaha. *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 570) 2021, 200(Revisi)*, 1–69.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Struktur kepemilikan Pada Opinion Audit Going Concerns. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2).
- Karjono, A., & Sumadiya, T. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Industri, Komisaris Independent dan Komite Audit Pada Opinion Audit Going Concerns Dengan Ukuran Industri Selaku Variable Pemoderasi (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur yang Tercantum Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1).
- Kusmiyati, & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas audit, dan Profitabilitas Pada Nilai Industri Dengan Manajemen laba Selaku Variable Intervening. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1077–1085.
- Kusuma, M. A., & Malau, M. (2023). Analysis of Audit Quality, Bonus Mechanism, and

- Company Size on Earning Manajemen with Managerial Ownership as Moderating. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(3), 58–64.
- Machdar, N. M., Manurung, A. H. & Murwaningsari, E., (2017), The Effect of Earning Quality, Conservatism and Real Earnings Manajemen on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2)309-318.
- Malau, M., & Murwaningsari, E. (2018). The effect of market pricing accrual, foreign ownership, financial distress, and leverage on the integrity of financial statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–139.
- Maulana, S. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Perusahaan, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Going Concerns Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020*.
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Industri, Keadaan Finansial, Kualitas Audit, Manajemen laba Dan Opinion Audit Tahun Sebelumnya Pada Opinion *Kumpulan Hasil Riset ...*, 3(1), 1–10.
- Melvin, & Nurdinah, D. (2022). Pengaruh Opinions Shopping, Debt Default, dan Prior Opinions pada Penerimaan Opini Audit Going Concerns. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 3988–4002.
- Nurkhasanah, N. A., & Nurbaiti, A. (2020). Keadaan Finansial, Manajemen Laba, dan Profitabilitas Pada Penerimaan Opini Audit Going Concerns (Studi Empiris Pada Industri Sub Bidang Properti dan Real Estate yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *ISEI Accounting Review*, 4(1), 1–7.
- Otoritas Jasa Finansial. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor PJOK.04 Tahun 2016*.
- Patmawati, S., & Zulkarnain. (2020). *Institutional Ownership, Profitability, Company Size, Social Responsibility*
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur kepemilikan Pada Performa Finansial Industri. *Profit*, 13(02), 1–11.
- Sartika, M., & Machdar, N. M. (2022). *Pengaruh Ekonomi Hijau dan Bisnis Bertanggung Jawab Sosial Terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistematis dengan Komite Audit sebagai Intervening*. 8(4), 4051–4068.
- Schipper, K. (1989). *Earnings Manajemen*.
- Situmorang, H., Sembiring, C. F., & Tobing, E. G. M. (2022). The Influence Of Company Size, Liquidity, Profitability On The Issue Of Going Concerns Audit Opinion On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2017-2020. *Fundamental Manajemen Journal*, 7(2).
- Suci, I., & Pamungkas, I. (2022). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concerns Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Opinions Going Concerns With Good Corporate Governance As A Variable Moderation Study In The Energy*. 15(1), 47–61.
- Sunarsih, N. M., Muidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Industri, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Pada Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Suryo, M., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2019). *Pentingnya Opini Audit Going Cobcern dan*

Determinasinya. 7, 123–130.

- Tambunan, B. (2020). *Pengaruh Pendidikan Profesional Berkelanjutan dan Pengalaman Praktik terhadap Kepatuhan Auditor Melaksanakan Standar Audit-Bukti Audit*. 21(1).
- Untari, D. R., & Santosa, S. (2017). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concerns Audit Opinions in Non-Financial Service Companies for The Period of 2012-2015. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), 91–108.
- Verdian, A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Industri, Prediksi Kebangkrutan dan Debt Default Pada Penjabaran Opini Audit Going Concerns. *Skripsi*.
- Wardani, A., & Satyawati, M. D. (2022). Pengaruh Komisaris Independent dan Struktur kepemilikan Pada Penerimaan Opini Audit Going Concerns. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 107–115.